

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat empat naskah drama dalam antologi naskah drama *Bayang(k)an* yang memuat ketidakadilan gender terhadap tokoh perempuan. Naskah drama tersebut ialah yang pertama, naskah drama *Tinggal Tanggal* karya Indah Mustika Santhi, terdapat ketidakadilan gender berupa stereotipe dan kekerasan seksual. Kedua, naskah drama *Berontak Berotak* karya Silvi F. Adhiana, terdapat ketidakadilan gender berupa subordinasi dan beban kerja yang tidak merata. Ketiga, naskah drama *Narasi Hati Echa* karya Sari Setyorini, terdapat ketidakadilan gender berupa subordinasi, pelabelan negatif dan kekerasan fisik, verbal, dan psikis yang dialami tokoh perempuan. Keempat, naskah drama *Dangdut Gerobak Dorong* karya Raihan Robby, terdapat ketidakadilan gender berupa marginalisasi dan stereotipe terhadap penyanyi dangdut jalanan, serta kekerasan seksual yang dihadapi tokoh perempuan.

Kelima bentuk ketidakadilan gender ini terjadi karena adanya perilaku tidak adil yang dialami tokoh perempuan. Hal tersebut menimbulkan bentuk ketidakadilan gender yang tentu merugikan para tokoh perempuan. Dari empat naskah drama yang dianalisis, ketidakadilan gender yang dominan terjadi pada naskah drama tersebut ialah berupa kekerasan. Secara umum, kesimpulan tersebut menggambarkan bahwa naskah drama tersebut mengangkat isu-isu ketidakadilan gender. Isu-isu ini mencerminkan realitas ketidaksetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan.

## 5.2 Implikasi

- 1) Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan bagi peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi drama. Peserta didik dapat mengembangkan tingkat sensitivitas yang lebih tinggi terhadap isu-isu gender dan perempuan. Mereka dapat belajar mengidentifikasi stereotip gender yang mungkin muncul dalam naskah drama dan memahami bagaimana sastra dapat merefleksikan dan memengaruhi persepsi masyarakat terhadap gender. Peserta didik juga dapat merangsang kreativitas dalam mengekspresikan pandangan dan pengalaman mereka sendiri melalui penulisan kreatif.
- 2) Hasil penelitian ini juga dapat diimplikasikan bagi mahasiswa. Mahasiswa akan mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang perspektif feminis dalam sastra. Mahasiswa dapat mengeksplorasi dalam menulis naskah drama untuk menyampaikan pesan-pesan feminis dan menggali konsep-konsep seperti kesetaraan gender, peran perempuan dalam masyarakat, dan pembebasan perempuan. Mahasiswa akan melatih keterampilan analisis kritis, terutama dalam menafsirkan teks-teks sastra dari perspektif feminis. Mahasiswa juga dapat mengidentifikasi simbol-simbol, metafora, atau pola-pola bahasa yang mendukung atau menentang pandangan feminis.
- 3) Penelitian naskah drama dengan pendekatan kajian feminisme sastra dapat memiliki implikasi yang signifikan bagi dosen dan ahli di bidang sastra. Dosen dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengembangkan kurikulum yang lebih inklusif dan responsif terhadap

isu-isu gender dalam sastra. Ahli sastra dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk meningkatkan kesadaran gender di kalangan mahasiswa dan masyarakat umum. Dosen dan ahli dapat mengorganisir seminar atau konferensi tentang kajian feminisme sastra untuk membahas temuan penelitian, bertukar ide, dan mendorong kolaborasi dalam bidang ini.

### **5.3 Saran**

Karya sastra di Indonesia selalu berkembang dengan baik dan memunculkan karya baru yang menarik dan dikemas dengan sangat indah. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan terkait isu gender terutama yang diangkat dalam naskah drama. Dalam penelitian ini, peneliti memahami masih terdapat kekurangan dalam membedah dan menguraikan ketidakadilan gender dalam naskah drama. Peneliti menyarankan untuk melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan kajian yang berbeda yang belum dibahas dalam penelitian ini serta menemukan bentuk lain dari ketidakadilan gender yang belum ditemukan peneliti.